



Pemberdayaan Pelaku UMKM dalam Meningkatkan Kapasitas Berwirausaha Secara Berkelanjutan Melalui Program Bestee di BTPN Syariah di Medan

Empowering MSME Actors in Improving Sustainable Entrepreneurship Capacity Through The Bestee Program at BTPN Syariah in Medan

Romindo M Pasaribu^{1*}, Juara Simanjuntak², Vinsensius Matondang³, Bilson Pandiangan⁴

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

^{3,4} Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia, Sumatera Utara, Indonesia

romindo.pasaribu@uhn.ac.id¹, juara_juntak@yahoo.co.id²,
vinsensius.matondang@wbi.ac.id³, bilson.pandiangan@wbi.ac.id⁴

Alamat Kampus: Jl. Sutomo No. 4A Medan^{1,2}, Jl. Warakauri, Laut Dendang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara^{3,4}.

Korespondensi penulis: romindo.pasaribu@uhn.ac.id^{*}

Article History:

Received: Mei 17, 2025;

Revised: Mei 31, 2025;

Accepted: Juni 26, 2025;

Online Available: Juni 28, 2025;

Keywords: Assistance; Customers; Empowerment; MSME Actors

Abstract: PT Bank BTPN Syariah is one of the banks with a mission to provide access, education, and guidance to MSMEs spread across Indonesia. PT Bank BTPN Syariah invites students from public and private universities to join the Bestee program. Currently, PT Bank BTPN Syariah has empowered 37,311 MSMEs in 682 sub-districts spread across Indonesia. The entrepreneurial mentoring conducted by students as facilitators is part of PT Bank BTPN Syariah's mission. In the Bestee program, students act as facilitators, providing mentoring activities to SME entrepreneurs to expand market access both online and offline. The mentoring and empowerment activities for SME operators were conducted at the homes of PT Bank BTPN Syariah customers in Medan, specifically in the sub-districts of Medan Johor, Medan Labuhan, and Medan Timur, from March to May 2025. The first stage involved customer assessment. The second stage involved delivering instructional materials during the second week of mentoring. The third phase involves reviewing and practicing the material taught in the previous meeting. The fourth and final phase is the closing session, where the facilitator assists customers in enhancing their knowledge to maximize business development, leverage marketing technology, and provide crucial information on business identity, promotion, business diversification, excellent service, licensing, financial record-keeping, and appropriate partner materials.

Abstrak

PT Bank BTPN Syariah merupakan salah satu bank yang memiliki misi untuk membuka akses, edukasi, dan memberikan pendampingan untuk pelaku UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia. PT Bank BTPN Syariah mengajak mahasiswa melalui perguruan tinggi negeri dan swasta untuk bergabung dalam program Bestee ini. Saat ini PT Bank BTPN Syariah telah memberdayakan 37.311 UMKM di 682 kecamatan yang tersebar diseluruh Indonesia. Bentuk pendampingan kewirausahaan yang dilakukan mahasiswa sebagai fasilitator merupakan misi yang dimiliki PT Bank BTPN Syariah. Dalam program Bestee, mahasiswa sebagai fasilitator melakukan kegiatan pendampingan kepada pelaku UMKM dengan tujuan untuk membuka akses pasar yang lebih luas secara online dan offline. Kegiatan pendampingan dan pemberdayaan pelaku UMKM dilaksanakan di rumah masing-masing nasabah PT Bank BTPN Syariah di kota Medan, yang terdiri di kecamatan Medan Johor, Medan Labuhan, dan Medan Timur mulai dari Maret – Mei 2025. Pada tahap pertama, yaitu assesmen nasabah. Tahap kedua, yaitu memberi pengajaran materi yang dilakukan diminggu kedua pendampingan. Tahap ketiga yaitu kegiatan review dan praktik materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Tahapan keempat atau pertemuan terakhir dimana pertemuan ini diisi dengan kegiatan penutupan. Peran fasilitator pendamping dapat membantu nasabah

dalam meningkatkan pengetahuan nasabah untuk mengembangkan usaha secara maksimal, memanfaatkan teknologi pemasaran serta memberikan informasi penting mengenai identitas usaha, promosi, diversifikasikan usaha, *excellent service*, perizinan, pencatatan keuangan dan materi mitra tepat.

Kata Kunci: Nasabah; Pelaku UMKM; Pemberdayaan; Pendampingan

1. PENDAHULUAN

Kota Medan sebagai kota terbesar di Sumatera dan terbesar keempat di Indonesia. Kota Medan berfungsi sebagai pusat ekonomi, perdagangan, dan industri karena memiliki pelabuhan penting seperti Pelabuhan Belawan dan bandara internasional Kualanamu yang mendukung aktivitas perdagangan dan mobilitas masyarakat. Perekonomian kota Medan ditopang oleh UMKM yang tersebar luar diberbagai wilayah mulai dari perkotaan hingga pedesaan. Tahun 2022, tercatat sebanyak 38.343 UMKM yang terdata di aplikasi Sistem Pendataan Koperasi dan UMKM (SIMDAKOP) UMKM dikota Medan. Sebanyak 1.875 UMKM sudah terdaftar sebagai binaan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustriaan dan Perdagangan (Koperasi UKM Perindag) (Medan, 2023).

Pertumbuhan UMKM di kota menunjukkan tren positif dengan adanya peningkatan dan kontribusi terhadap perekonomian kota Medan. Meski mengalami pertumbuhan yang signifikan, UMKM di Medan juga menghadapi tantangan seperti akses, pemodal, persaingan pasar, dan adaptasi teknologi. Untuk menghadapi tantangan UMKM membutuhkan dukungan yang tepat agar mengali potensi besar dan memberikan kontribusi bagi perekonomian kota Medan. Pelaku UMKM telah mendapat perhatian dan dukungan dari pemerintah kota dan propinsi dalam mengembangkan dan meningkatkan kemajuan dari UMKM dengan memberikan berbagai pelatihan dan bantuan pendanaan. Namun, dukungan pemerintah tidak cukup sehingga memerlukan bantuan dukungan dari pihak lain yang turut berkontribusi dalam mendukung keberlangsungan dari UMKM di kota Medan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, PT Bank BTPN Syariah memiliki program yang berkontribusi untuk mengembangkan dan mendukung serta memajukan pelaku UMKM di kota Medan. PT Bank BTPN Syariah merupakan salah satu bank yang memiliki misi untuk membuka akses, edukasi, dan memberikan pendampingan untuk pelaku UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu program yang berhasil dilakukan PT Bank BTPN Syariah adalah program Bestee. Program ini memberikan layanan pendampingan, edukasi, dan pelatihan pada pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Program Bestee adalah program bekerjasama dengan Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. PT Bank BTPN Syariah mengajak mahasiswa melalui perguruan tinggi negeri dan swasta untuk bergabung dalam program Bestee ini. Saat ini PT Bank BTPN Syariah telah memberdayakan

37.311 UMKM di 682 kecamatan yang tersebar diseluruh Indonesia (Pratama et al., 2024).

PT Bank BTPN Syariah melalui mahasiswa sebagai fasilitator yang membantu pelaku UMKM untuk menggunakan dan memanfaatkan digitalisasi dalam mengembangkan usaha. Selama kurang lebih 4 bulan mahasiswa sebagai fasilitator yang diberdayakan oleh PT Bank BTPN Syariah melakukan pendampingan ke pelaku UMKM. Pelaku UMKM yang mendapatkan pendampingan adalah pelaku usaha yang merupakan nasabah dari PT Bank BTPN Syariah itu sendiri. Bentuk pendampingan yang dilakukan mulai dari memberikan pelatihan kewirausahaan seperti pengetahuan praktis, pengetahuan perhitungan (pembuatan laporan keuangan sederhana), kemampuan menganalisis masa depan, membuat pemasaran (membuat merek, kemasan, promosi, dan lainnya), melakukan inovasi, berpikir kreatif dan kemampuan komunikasi serta pembuatan konten digital (Permata et al., 2020). Bentuk pendampingan kewirausahaan yang dilakukan mahasiswa sebagai fasilitator merupakan misi yang dimiliki PT Bank BTPN Syariah. Misi tersebut adalah membuka akses, edukasi, dan memberikan pendampingan melalui program Bestee yang dilakukan saat ini. Program Bestee ini memberikan pendampingan layanan dan edukasi yang sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha dan keberlangsungan usaha dimasa yang akan datang. Bentuk upaya yang dilakukan dalam pendampingan ini antara lain membantu, mengarahkan, dan mendukung pelaku usaha secara individu dan kelompok melalui perumusan masalah, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam pengembangan usaha yang disebut dengan pendampingan (Pratama et al., 2024).

Dalam program Bestee, mahasiswa sebagai fasilitator melakukan kegiatan pendampingan kepada pelaku UMKM dengan tujuan untuk membuka akses pasar yang lebih luas secara online dan offline. Ika Sari & Hafi Idhoh Fitriana, (2024), pemberdayaan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kinerja pelaku UMKM yang menjadi nasabah dari PT Bank BTPN Syariah. Program pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk memudahkan akses dan kendali pelaku UMKM terhadap sumber daya, ekonomi, sosial, dan budaya untuk membangun rasa percaya diri agar mampu berperan aktif dalam pemecahan masalah dan proses keberlangsungan usaha yang dijalankan. Wilayah yang menjadi daerah pemberdayaan adalah kecamatan Medan Johor, Medan Labuhan, dan Medan Timur.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pendampingan dan pemberdayaan pelaku UMKM dilaksanakan di rumah masing-masing nasabah PT Bank BTPN Syariah di kota Medan, yang terdiri di kecamatan Medan Johor, Medan Labuhan, dan Medan Timur mulai dari Maret – Mei 2025. Mahasiswa

sebagai fasilitator mendatangi nasabah ke rumah-rumah agar pengembangan usaha sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing nasabah. Bentuk kegiatan dan metode pelaksanaan dari program pendampingan dan pemberdayaan ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Uraian kegiatan terdiri dari:

1. Survei lokasi

Kegiatan survei dilakukan dengan mengumpulkan informasi-informasi penting dari nasabah seperti alamat tempat tinggal dan tempat usaha nasabah

2. Perkenalan dan Assesment

Usaha perkenalan dan assesment usaha dilakukan secara langsung di tempat tinggal dan tempat usaha nasabah. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai usaha nasabah sesuai dengan formulir yang diarsipkan. Kegiatan assesment usaha nasabah bertujuan untuk memberikan materi yang cocok untuk usaha nasabah

3. Menemukan Kendala

Berdasarkan informasi pada kegiatan sebelumnya, usaha nasabah akan dianalisis dan diberikan penyelesaian dari hambatan-hambatan yang sedang dihadapi nasabah dalam menjalankan usahanya

4. Menyampaikan Materi

Mahasiswa sebagai fasilitator akan membantu nasabah dalam mencari penyelesaian dari hambatan-hambatan yang dialami. Nasabah akan mendapatkan materi yang bersifat edukasi untuk penyelesaian hambatan yang dihadapi. Fasilitator mengajarkan materi kepada nasabah sesuai dengan hasil rekomendasi materi. Materi yang diberikan pada nasabah akan dipraktikkan bersama pada pertemuan berikutnya

5. Melakukan Praktik

Melakukan praktik sesuai dengan materi yang diajarkan pada pertemuan yang

sebelumnya dengan nasabah. Fasilitator memberikan nasabahnya untuk mendapatkan rekomendasi materi berupa identitas usaha berupa merek maka nasabah akan dibantu membuat banner. Namun jika nasabah tersebut mendapatkan rekomendasi berupa logo, maka nasabah akan diajarkan dalam membuat logo usaha yang nantinya dicetak dalam bentuk stiker yang bisa ditempel pada kemasan produk.

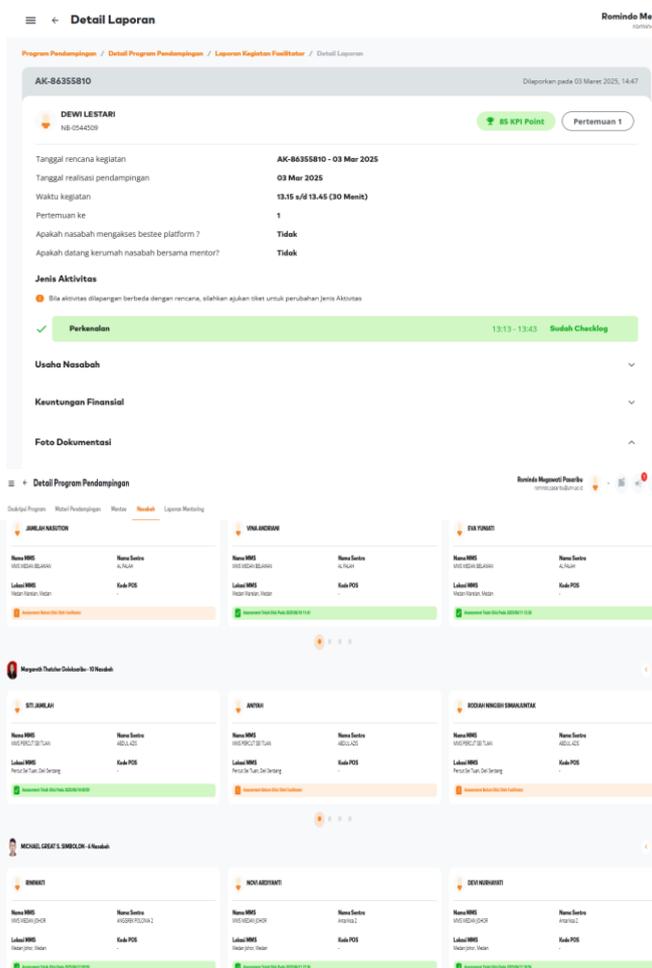
6. Penutupan dan Review

Kegiatan penutupan dan review hasil kegiatan dilakukan untuk mengetahui apakah ada perubahan yang dilakukan nasabah selama masa pendampingan dan pemberdayaan. Kegiatan review yang dilakukan harus sesuai dengan formulir yang sudah disediakan diawal oleh pihak PT Bank BTPN Syariah. Mahasiswa sebagai fasilitator harus menunjukkan hasil pendampingannya yang di dokumentasikan dalam bentuk foto *before-after*. Setiap minggunya, akan melakukan kegiatan *sharing session* bersama mentor dan setiap harinya mentor akan menanggapi setiap permasalahan dari nasabah yang dikonsultasikan oleh fasilitator melalui Whatsapp (WA).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan yang dilakukan kepada nasabah PT Bank BTPN Syariah adalah perempuan dan ibu-ibu dari masyarakat prasejahtera produktif atau pelaku ultra mikro. Kegiatan pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas berwirausaha dan ketrampilan nasabah dalam menjalankan usaha agar dapat berkembang, berkelanjutan dan terbuka untuk pasar yang lebih luas secara *online* dan *offline* (Munawwaroh, A, Prasmala. E.R, 2024). Pada kegiatan pemberdayaan dan pendampingan terdiri dari 4 pertemuan yang dilakukan dengan 1 kali pertemuan setiap minggu dengan tahapan yang terdiri dari (1) *assesment* nasabah, (2) pengajaran materi, (3) *review* dan melakukan praktik, dan (4) penutupan.

Pada tahap pertama, yaitu assesmen nasabah. Kegiatan ini dilakukan dengan memperkenalkan dan menjelaskan peran fasilitator pendamping kepada nasabah serta melakukan assesment usaha. Pada tahap ini fasilitator pendamping melakukan pendataan usaha nasabah pelaku UMKM dengan melakukan wawancara dan interaksi secara langsung ditempat tinggal dan usaha pelaku usaha. Kegiatan *assesment* nasabah untuk memberikan materi dan edukasi yang cocok untuk usaha yang dijalankan nasabah. Pada kegiatan assesment usaha fasilitator memberikan beberapa pertanyaan seperti profil nasabah, usaha yang dijalankan nasabah, keuntungan keuangan, dan dokumentasi lainnya, terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Asesment Lapangan Fasilitator

Untuk satu fasilitator akan melakukan pendampingan terhadap 5-10 nasabah dalam 1 bulan dengan 4 kali pertemuan. Nasabah belum memiliki identitas usaha sehingga fasilitator memberikan rekomendasi materi pendampingan berupa pemberian identitas usaha dengan membuat merek usaha. Kemudian melakukan analisis SWOT untuk mengetahui kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman pada usaha nasabah. Tujuan analisis SWOT adalah untuk mengidentifikasi beberapa faktor sistematis untuk mengevaluasi strategi pada organisasi (Isnati, 2019).

Pertemuan pertama, fasilitator memperkenalkan aplikasi “Bestee” ke nasabah dengan tujuan agar nasabah mendapatkan dan mengetahui ide-ide usaha yang terdaftar di aplikasi “Bestee”. Aplikasi Bestee dapat membantu para nasabah dalam memahami materi dikarenakan aplikasi ini dapat diakses dimana dan kapan pun serta program pendampingan berakhir nasabah tetap bisa mengakses aplikasi ini (Munawwaroh, A, Prasmala. E.R, 2024). Kegiatan pendampingan dan pemberdayaan ini bertujuan untuk menganalisis usaha nasabah, mana yang harus diperbaiki dan dibenahi untuk lebih baik.

Tahap kedua, yaitu memberi pengajaran materi yang dilakukan diminggu kedua pendampingan. Pemberian materi pengajaran merupakan kegiatan yang dilakukan fasilitator ketika telah ditemukan hambatan dan masalah yang dihadapi nasabah dalam menjalankan usahanya. Kemudian fasilitator melakukan analisis pada hambatan dan masalah tersebut. Dalam pemberian materi hasil analisis harus sesuai dengan hasil rekomendasi yang tertera di aplikasi Besteeku. Pada saat pendampingan terdapat beberapa nasabah yang memiliki hambatan dalam menjalankan usahanya seperti belum memiliki identitas usaha dan belum mahir dalam melakukan promosi. Tahap pengajaran materi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengembangkan usaha nasabah (Munawwaroh, A, Prasmala. E.R, 2024). Bentuk rekomendasi hasil terdiri dari identitas usaha, promosi, diversifikasi usaha, excellent service, perizinan, dan materi mitra yang tepat. Pada gambar 2 terlihat pendampingan yang dilakukan fasilitator pada 2 nasabah di MMS Belawan.



Gambar 2. Fasilitator melakukan pendampingan pengajaran materi

Tahap ketiga yaitu kegiatan review dan praktik materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pada gambar 3, kegiatan ini fasilitator pendampingan akan mengulas pemahaman nasabah mengenai materi yang diberikan, apakah nasabah masih belum memahami mengenai materi yang telah diajarkan fasilitator. Kemudian, praktik dari materi ini dilakukan agar nasabah mengetahui bagaimana cara membuat identitas usaha dan promosi yang baik untuk mengembangkan usaha nasabah dimasa yang akan datang. Kegiatan ini bertujuan agar nasabah dapat mengingat kembali materi yang telah diajarkan oleh fasilitator serta diharapkan agar nasabah dapat mengalami perkembangan atau perubahan terhadap usaha yang dijalankan.



Gambar 3. Fasilitator melakukan pendampingan review dan praktik

Tahapan keempat atau pertemuan terakhir dimana pertemuan ini diisi dengan kegiatan penutupan. Kegiatan penutupan terdiri dari adanya bukti fisik (realisasi) pada materi yang telah diajarkan dan dipraktikkan pada pertemuan sebelumnya seperti terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil kegiatan pendampingan berupa identitas usaha

Pada kegiatan pendampingan yang dilakukan dengan pihak PT Bank BTPN Syariah, fasilitator merekomendasikan materi berupa identitas usaha seperti pembuatan merek. Fasilitator membuat desain banner yang dipasang pada usaha pelaku UMKM di MMS Medan Johor, Medan Labuhan, dan Medan Timur. Hasil rekomendasi materi yang diberikan fasilitator sesuai dengan kondisi usaha yang dimiliki pelaku UMKM. Dengan adanya banner sebagai identitas usaha berupa merek memudahkan pelanggan untuk lebih mengenal pelaku usaha UMKM.

KESIMPULAN

Program Bestee memberikan kesempatan untuk mahasiswa melakukan kegiatan magang sebagai Fasilitator Pendamping di 3 kecamatan di kota Medan, yaitu MMS Medan Johor, Medan Labuhan, dan Medan Timur. Peran fasilitator pendamping dapat membantu nasabah dalam meningkatkan pengetahuan nasabah untuk mengembangkan usaha secara

maksimal, memanfaatkan teknologi pemasaran serta memberikan informasi penting mengenai identitas usaha, promosi, diversifikasikan usaha, excellent service, perizinan, pencatatan keuangan dan materi mitra tepat. Diharapkan dengan adanya pendampingan usaha menjadikan usaha nasabah lebih dikenal masyarakat dan tentunya dapat berimbas pada pendapatan nasabah dimasa yang akan.

PENGAKUAN

1. Terimakasih kepada pihak PT Bank BTPN Syariah
2. Terimakasih kepada pelaku UMKM di kecamatan Medan Johor, Medan Labuhan, dan Medan Timur
3. Terimakasih kepada mahasiswa yang magang di PT Bank BTPN Syariah sebagai fasilitator
4. Terimakasih kepada Rektor Universitas HKBP Nommensen Medan
5. Terimakasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Ika Sari, L., & Hafi Idhoh Fitriana, N. (2024). Peran Fasilitator Pendampingan Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi Jawa Timur. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Isnati, F. M. (2019). *Manajemen Strategik: Intisari Konsep & Teori*.
- Medan, P. P. (2023). Di Bawah Kepemimpinan Bobby Nasution, Sudah 1.875 Pelaku UMKM Dibina. https://portal.medan.go.id/berita/di-bawah-kepemimpinan-bobby-nasution-sudah-1875-pelaku-umkm-dibina_read3330.html
- Munawwaroh, A., Prasmala, E. R., & J. P. (2024). Jpm pambudi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8, 13–19.
- Permata, F., Liantifa, M., Yuliasih, M., Irawan, D. A., Budaya, I., Setiawan, Z., Efdison, Z., Rahmayani, M. W., Sudrajat, J., Syamil, A., Iswahyudi, M. S., Nurcahyo, R., Pabulo, A. M. A., & Chatra, M. A. (2020). Strategi Pengembangan & Pemasaran UMKM (Teori & Studi Kasus). *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Pratama, D., Mohammad, & Aminah, S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Pelaku UMKM Nasabah PT. Bank BTPN Syariah Tbk Melalui Program Bestee di Kabupaten Pacitan. *Padma*, 4(1), 254–261. <https://doi.org/10.56689/padma>.